

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERTANYA DAN PENGUASAAN KONSEP BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN METODE BERVARIASI SISWA KELAS V SD NEGERI 021 MUARA LANGSAT KECAMATAN SENTAJO RAYA**

Slamet

SD Negeri 021 Muara Langsat, Indonesia

*slslamet37@gmail.com*

**ABSTRACT**

Preliminary data in several replications were only 5 out of 24 fifth grade students who reached the level of mastery of the material for Indonesian language lessons. During the lesson, students rarely ask questions or respond to the teacher's explanation. To improve the ability to ask students and master the concept of Indonesian students, through the application of various methods. After learning, the students' learning outcomes obtained in the second cycle there were 7 students who received a special category, 8 students with very good categories, 7 students with good categories and 2 students achieved enough categories, and there were no more students in the less category. This shows that in cycle II only 2 students have not been completed according to the defined KKM which is 70. In the second cycle of the meeting there was 1 student who did not ask, 3 students who only came from asking, 6 students asked approaching right and 14 students were able ask well and correctly. While cycle II students' ability to ask has increased, from 24 students there are 20 students who are able to ask well and correctly, 3 students ask almost right, 1 student who still asks carelessly and there are no more students who do not ask. In the learning process in the second cycle learning takes place better than the first cycle, students already understand and are familiar with the learning step, so that it can be concluded through the use of various methods can improve the ability to ask questions and mastery of students' Indonesian concepts.

Keywords: ability to ask, mastery of concepts, varied methods

**ABSTRAK**

Berdasarkan data awal, dalam beberapa kali ulangan hanya 5 dari 24 siswa kelas V yang mencapai tingkat penguasaan materi untuk pelajaran bahasa Indonesia. Selama pelajaran berlangsung jarang siswa mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan terhadap penjelasan guru. Untuk meningkatkan kemampuan bertanya siswa dan penguasaan konsep bahasa Indonesia siswa maka melalui penerapan metode bervariasi. Setelah dilakukan pembelajaran diperoleh hasil belajar siswa pada siklus II ada 7 siswa yang memperoleh kategori istimewa, 8 siswa dengan kategori baik sekali, 7 siswa dengan kategori baik dan 2 siswa mencapai kategori cukup, dan sudah tidak ada lagi siswa pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II hanya 2 siswa yang belum tuntas sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Pada siklus II pertemuan ada 1 siswa yang tidak bertanya, 3 siswa yang hanya asal bertanya, 6 siswa bertanya mendekati benar dan 14 siswa sudah mampu bertanya dengan baik dan benar. Pada siklus II kemampuan siswa bertanya mengalami peningkatan yakni dari 24 siswa sudah ada 20 siswa yang mampu bertanya dengan baik dan benar, 3 siswa bertanya hampir benar, 1 siswa yang masih bertanya asal-asalan dan sudah tidak ada lagi siswa yang tidak bertanya. Dalam proses pembelajaran pada siklus kedua pembelajaran berlangsung lebih baik dari siklus pertama, peserta didik sudah mengerti dan sudah terbiasa dengan langkah pembelajaran, sehingga dapat disimpulkan dengan melalui penggunaan metode bervariasi dapat meningkatkan kemampuan bertanya dan penguasaan konsep bahasa Indonesia siswa.

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran yang berhasil ditunjukkan oleh dikuasanya pelajaran oleh siswa. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran biasanya dinyatakan dengan nilai. Berdasarkan hasil Ulangan bahasa Indonesia di Kelas V SDN 021 Muara Langsat Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Dari data yang diperoleh hanya 5 orang dari 24 siswa kelas V yang mencapai tingkat penguasaan materi untuk pelajaran bahasa Indonesia. Untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, penulis melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas karena tujuan PTK adalah memperbaiki praktek pembelajaran dengan sasaran akhir memperbaiki hasil belajar siswa (Raka Joni, Kardiawarman, Hadi Subroto, 1998). Dengan adanya PTK kesalahan dalam proses pembelajaran akan dapat diperbaiki, sehingga kesalahan tersebut tidak akan berlanjut dan hasil belajar siswa diharapkan akan meningkat.

Dalam beberapa kali ulangan hanya 5 dari 24 siswa kelas V yang mencapai tingkat penguasaan materi untuk pelajaran bahasa Indonesia. Selama pelajaran berlangsung jarang siswa mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan terhadap penjelasan guru. Berdasarkan hal tersebut, peneliti meminta bantuan teman sejawat untuk mengidentifikasi kekurangan dari pelajaran yang dilaksanakan. Dari hasil diskusi terungkap beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dan siswa tidak mau bertanya dan bertanya ketika diberi kesempatan.

Berdasarkan masalah yang muncul dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia Peneliti meminta bantuan kepada teman sejawat untuk menganalisa faktor-faktor yang menyebabkan masalah pada pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun yang dilaksanakan dari hasil diskusi tersebut ternyata masalah yang terjadi pada

pembelajaran bahasa Indonesia disebabkan oleh penjelasan guru terlalu abstrak dan kurangnya kemampuansiswa dalam bertanya dan bertanya.

Berdasarkan masalah yang muncul dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia maka yang menjadi fokus perbaikan penelitian adalah: “Bagaimana upaya guru untuk meningkatkan kemampuan bertanya siswa dan penguasaan konsep bahasa Indonesia melalui penggunaan metode yang bervariasi?”.

Berbagai cara dan teknik pembelajaran dikaji untuk memungkinkan konsep-konsep abstrak itu dipahami anak. Bruner (1978) memberikan pemecahan berbentuk jembatan bailey untuk mengkongkritkan yang abstrak itu dengan enactive, iconic, dan symbolic melalui percontohan dengan gerak tubuh, gambar, bagan, peta, grafik, lambang, keterangan lanjut, atau elaborasi dalam kata-kata yang dapat dipahami siswa. Itulah sebabnya bahasa Indonesia SD bergerak dari yang kongkrit ke yang abstrak dengan mengikuti pola pendekatan lingkungan yang semakin meluas (*expanding environment approach*) dan pendekatan spiral dengan memulai dari yang mudah kepada yang sukar, dari yang sempit menjadi lebih luas, dari yang dekat ke yang jauh, dan seterusnya.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia dalam Poerwadarminta (1985:1017) “Bertanya merupakan proses meminta keterangan atau penjelasan”. Sementara itu, Munandar (1988:117) mengatakan bahwa: bertanya dapat diartikan sebagai keinginan mencari informasi yang belum diketahui . Sehingga jika bertanya adanya pada kondisi pembelajaran maka bertanya merupakan proses meminta keterangan atau penjelasan untuk mendapatkan informasi yang belum diketahui dalam pembelajaran yang sedang berlangsung .

Selanjutnya, Depdikbud (1994:17) mengemukakan bahwa bertanya timbul bila sesuatu tidak jelas dan mendorong seseorang berusaha untuk memahaminya. Laksmi (<http://smpn2.sumnep.go.id>) mengemukakan

bahwa: pembelajaran siswa terletak pada asumsi belajar akan berlanjut pada tingkat yang lebih tinggi atau suatu kompleksitas jika siswa selalu bertanya.

Latar belakang budaya menyebabkan siswa tidak terbiasa mengajukan pertanyaan, padahal pertanyaan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mengemukakan gagasan. Gagasan-gagasan pada siswa akan muncul bila dalam proses belajar mengajar dimana guru menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa belajar dengan aman, tenang dan nyaman.

Dari segi proses, kemauan bertanya akan muncul apabila seseorang memiliki motif ingin tahu. Pemenuhan rasa ingin tahu memerlukan kondisi yang aman, sehingga tugas gurulah yang harus menciptakan kondisi yang aman tersebut dengan cara menciptakan iklim interaksi tanya jawab secara menyenangkan dalam pembelajaran.

Dalam kesehariannya kita selalu mengenal berbagai macam bentuk bertanya. Dilihat dari jawaban yang diharapkan ada dua macam bentuk bertanya, yaitu bertanya tingkat rendah dan bertanya tingkat tinggi. Bertanya tingkat rendah, biasanya hanya ingin mengetahui sesuatu hal yang bersifat pengetahuan, misalnya menggunakan kata tanya: apa, siapa, dimanakah (Yuliana; 1998:65). Sementara itu, Kemampuan bertanya tingkat tinggi diperlukan dalam membaca kritis, ketika seseorang tidak hanya membatasi diri pada soal mengerti dan mengingat keterangan yang ada, tetapi juga menilai bahan yang dibaca. Pada tahap kemampuan bertanya siswa menggunakan pertanyaan tingkat tinggi. Pertanyaan tersebut berupa pertanyaan sintesa (*synthesis Question*) dan pertanyaan analisis (*Analysis Question*) serta pertanyaan Evaluasi (*Evaluation Question*).

Pertanyaan sintesis yaitu pertanyaan yang dapat menggali kemampuan mengolong-olongkan, menggabungkan, menghimpun, menyusun, mencipta, mencipta rencana, merancang, menjelaskan, membangkitkan, membuat modifikasi, mengorganisir, merencanakan, menyusun kembali,

mengkonstruksikan, menghubungkan, mengorganisir kembali, menyempurnakan, menceritakan, menulis, membaca, melaporkan, memilih, ikut serta, berkarya dan mempelajari sedangkan pertanyaan evaluasi dapat menggali kemampuan menilai, membandingkan, menyimpulkan, mengkritik, memberikan, membedakan, menjelaskan, mempertimbangkan, kebenaran, menghubungkan, menyimpulkan, menyokong atau mendukung.

### **Langkah-Langkah Meningkatkan Kemampuan Bertanya Siswa**

#### **1. Eksplorasi Informasi**

Siswa dapat menggali informasi dari buku teks atau buku sumber lain. Bisa juga eksplorasi informasi dilakukan oleh guru melalui presentasi singkat. Guru dapat menampilkan video, atau gambar-gambar, atau hal lain yang menarik yang berkaitan dengan materi pelajaran.

#### **2. Memberi Fokus**

guru memberikan fokus sebagai titik sentral pertanyaan dan diskusi siswa. Lakukan ini saat semua perhatian siswa sedang tertuju pada guru, sehingga semua mendengarkan fokus pertanyaan tersebut.

#### **3. Diskusi dan Mencatat Hasil Diskusi**

Semua hasil diskusi dalam bentuk pernyataan atau bahkan pertanyaan ditulis di buku catatan. Diskusi dapat dilakukan antar siswa yang duduk bersebelahan atau dalam kelompok khusus. Siswa diminta menguraikan dan mendiskusikan sebanyak yang mereka mampu dan menuliskannya dengan jelas.

#### **4. Produksi Pertanyaan**

Berdasarkan catatan berupa pernyataan atau pertanyaan itu dibuatlah pertanyaan-pertanyaan yang diinginkan. Pada langkah ini, guru

melatihkan siswa untuk mengembangkan pertanyaan berdasarkan pernyataan-pernyataan. Kemampuan mereka dapat diasah tentang bagaimana mengubah redaksi dari pernyataan menjadi kalimat pertanyaan.

#### 5. Menyeleksi Pertanyaan

Pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis ulang dari pernyataan kemudian diseleksi oleh siswa untuk mendapatkan pertanyaan yang bermutu. Pertanyaan yang dipilih hendaknya diarahkan kepada pertanyaan-pertanyaan yang bersifat open-ended (terbuka) walaupun tentu tidak menutup kemungkinan juga untuk pertanyaan-pertanyaan tertutup.

#### 6. Refleksi

Guru bersama-sama siswa kemudian merefleksi semua langkah-langkah yang mereka lakukan dalam berlatih membuat pertanyaan. Siswa diminta mengutarakan di bagian-bagian mana mereka kesulitan, atau pada bagian mana yang paling mudah mereka lakukan. Guru memberikan penguatan dan umpan balik untuk membantu siswa mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka alami.

Metode mengajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif antara guru dan siswa dengan mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Metode adalah cara yang didalam fungsinya alat untuk mencapai tujuan. S. Winarno (1980 :85), selanjutnya menyatakan bahwa semakin baik metode itu, semakin efektif pula pencapaian tujuan.

Menurut para ahli bahwa metode tanya jawab adalah cara yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan memudahkan peserta didik menerima pelajaran. Disamping itu tugas profesional guru juga sebagai pembimbing, artinya guru lebih menekankan pada tugas memberikan bantuan kepada siswa agar dapat memecahkan masalah

yang dihadapinya. Berkaitan dengan hal itu pada laporan ini guru berusaha untuk membantu siswa yang tidak memiliki kemampuan bertanya dan bertanya. Karena kemampuan ini juga dapat memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran.

Dalam penyampaian materi pembelajaran tidak ada satu metode pun yang efektif untuk menyampaikan semua materi pelajaran, melainkan adalah dengan berbagai metode atau metode bervariasi. Di samping itu dengan pembelajaran yang monoton membuat siswa akan bosan mengikuti pembelajaran, maka untuk menghindari hal tersebut guru harus mampu menggunakan berbagai metode untuk menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar. Semakin mampu guru memilih dan memadukan metode dalam pembelajaran maka seorang guru akan semakin dapat menghidupkan suasana kelas yang pada akhirnya siswa akan bergairah dalam belajar.

#### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 021 Muara Langsat Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi pada siswa kelas V semester genap TP 2016/2017 berjumlah 24 orang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Penulis menggunakan model Hopkins Dalam penelitian ini. Menurut Wina Sanjaya (2009:53) pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan, dan seterusnya. Untuk melaksanakan penelitian ini dalam proses pengumpulan data penulis mendapat bantuan teman sejawat yang berperan sebagai observer

##### a) Aktivitas Siswa

Berdasarkan kriteria keaktifan siswa dalam penelitian, satu siklus dikatakan berhasil jika data hasil pengamatan oleh observer dan peneliti yang telah dianalisa memenuhi kriteria diatas 61%. Khusus untuk kriteria memberi

komentar, tanggapan, pertanyaan ketika diskusi kelas ditetapkan dengan target 21% - 40% hal ini mengingat waktu tatap muka hanya 2 x 35 menit.

b) Hasil belajar

Satu siklus dikatakan berhasil dalam pencapaian hasil belajar jika siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal 70 secara individu, sedangkan keberhasilan siswa secara klasikal diharapkan mencapai lebih dari 80%.

Untuk siklus II dalam penelitian ini dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Semua kekurangan dan kelemahan yang ditemui pada siklus I dijadikan sebagai bahan perencanaan untuk melakukan perbaikan pada siklus II.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari empat kali pertemuan dengan 4 RPP dua kali ulangan harian. Nilai dasar pada penelitian ini diambil dari nilai pra siklus. Kemudian pelaksanaan ulangan harian I adalah setelah pertemuan pertama sampai pertemuan kedua, sedangkan pelaksanaan ulangan ulangan harian II adalah setelah pertemuan ketiga dan dijadikan dasar untuk siklus kedua. Nilai ulangan harian II dihitung sebagai nilai hasil belajar pada siklus kedua. Proses pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu:

Siklus I dilakukan dengan dua kali pertemuan pembelajaran dimana masing-masing pertemuan melalui langkah-langkah yang telah ditetapkan sesuai dengan RPP. Pada apersepsi disampaikan metode pembelajaran yang akan dilakukan. Untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran diberikan sebuah soal dengan mengaitkan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Soal ini berguna sebagai pembentukan konsep materi pembelajaran yang ingin dicapai.

Pada kegiatan inti guru memfasilitasi siswa dalam belajar dengan menggunakan metode yang bervariasi. Guru memberikan masalah yang diberikan untuk membimbing siswa dalam memahami materi pembelajaran. Siswa diberikan peluang untuk mengamati dan mengomentari media yang digunakan dan siswa juga diarahkan untuk menggunakan media tersebut untuk memahami materi pelajaran. Siswa juga diberi kesempatan untuk bertanya dan bertanya. Semua jawaban siswa diterima dan tidak disalahkan, akan tetapi siswa diarahkan untuk menemukan dan membandingkan jawaban yang muncul sehingga siswa diharapkan mampu membuat kesimpulan diakhir pembelajaran.

Kegiatan penutup, siswa kembali diberikan soal atau pertanyaan yang dikerjakan secara individu. Masalah kontekstual yang ketiga diberikan guna membantu siswa dalam mengaplikasikan konsep pembelajaran. Untuk memotivasi siswa, pada akhir pembelajaran guru menyampaikan nilai yang diperoleh siswa pada waktu bertanya soal yang telah di jawab oleh siswa.

Hasil penelitian pada siklus I, dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dapat dipaparkan bahwa belum ada siswa yang mendapat kategori istimewa, 3 siswa mendapat kategori baik sekali, 9 siswa dengan baik, 10 siswa dengan kategori cukup, dan 2 siswa mendapat kategori kurang.

Setelah melakukan siklus I dianalisis bersama observer dilakukan pembelajaran pada siklus II yang ditetapkan sebanyak dua kali pertemuan dengan langkah-langkah pembelajaran sama dengan siklus I. Hasil penelitian pada siklus II, dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya terjadi peningkatan aktivitas untuk semua indikator. Akan tetapi pada indikator memberikan komentar, tanggapan, pertanyaan ketika diskusi kelas terjadi penurunan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan observer hal ini disebabkan karena siswa sudah memahami materi pembelajaran. Untuk lebih jelasnya tentang aktivitas dan hasil belajar siswa pada

siklus II, berikut akan dipaparkan tentang deskripsi aktivitas dan hasil belajar siswa.

Pada siklus II sudah ada 7 siswa yang memperoleh kategori istimewa, 8 siswa dengan kategori baik sekali, 7 siswa dengan kategori baik dan 2 siswa mencapai kategori cukup, dan sudah tidak ada lagi siswa pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II hanya 2 siswa yang belum tuntas sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.

Kemampuan bertanya siswa diketahui pada siklus II pertemuan ada 1 siswa yang tidak bertanya, 3 siswa yang hanya asal jawab, 6 siswa bertanya mendekati benar dan 14 siswa sudah mampu bertanya dengan baik dan benar. Sedangkan siklus II kemampuan siswa bertanya mengalami peningkatan yakni dari 24 siswa sudah ada 20 siswa yang mampu bertanya dengan baik dan benar, 3 siswa bertanya hampir benar, 1 siswa yang masih bertanya asal-asalan dan sudah tidak ada lagi siswa yang tidak bertanya.

Dalam proses pembelajaran pada siklus kedua pembelajaran berlangsung lebih baik dari siklus pertama, peserta didik sudah mengerti dan sudah terbiasa dengan langkah pembelajaran, sehingga tidak terlalu banyak kesalahan yang dilakukan.

Gaya penyajian yang disampaikan guru dalam menyampaikan materi pelajaran berpengaruh terhadap perhatian siswa. Oleh karena itu guru dituntut melakukan perbaikan dalam menyampaikan proses pembelajaran. Siswa terkesan banyak menonton karena guru selalu menggunakan metode ceramah. Setelah dilihat hasil belajar siswa, data awal hasil belajar siswa rendah, karena siswa tidak mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan guru.

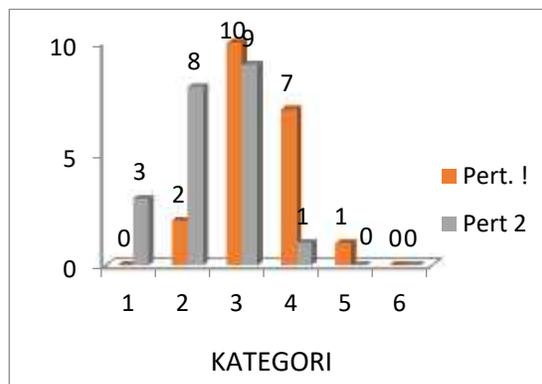
Berdasarkan data di atas guru mengadakan perbaikan I dan II dengan perbaikan difokuskan pada bagaimana meningkatkan kemampuan siswa dalam bertanya dan bertanya. Disamping itu guru juga melakukan pendekatan akademik, karena pendekatan ini lebih menekankan pada penguasaan secara tuntas terhadap apa-apa yang dipelajarinya. Karena aliran

behaviorisme menekankan pentingnya pengetahuan dan kemampuan akademik.

Berdasarkan hasil pengolahan data persiklus keberhasilan siswa. Subjek penelitian diperoleh gambaran sebagai berikut :

Ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia secara klasikal adalah :

- Siklus I siswa yang tuntas ada 12 orang dari 24 siswa (50%)
- Siklus II siswa yang tuntas ada 22 orang dari 24 siswa (91,7%)



## SIMPULAN

Setelah menyelesaikan penelitian disimpulkan bahwa Kemampuan siswa bertanya dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode yang bervariasi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswakesel V semester genap TP 2016/2017 di SD Negeri 021 Muara Langsat Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia secara klasikal adalah siklus I siswa yang tuntas ada 12 orang dari 24 siswa (50%) dan meningkat pada siklus II siswa yang tuntas ada 22 orang dari 24 siswa (91,7%)

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Agar para guru dapat menggunakan metode bervariasi karena dapat meningkatkan kemampuan bertanya siswa. hasil belajar siswa
2. Agar sekolah dapat mengarahkan dan memberi motivasi kepada guru untuk dapat

- menggunakan metode bervariasi agar hasil belajar siswa meningkat
3. Kepada para peneliti dapat sebagai bahan penelitian lanjutan dengan masalah yang relevan

#### **REFERENSI**

- Andayani (2007), *Pemanfaatan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arief S.S (1986). *Media Pembelajaran 2*, Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas (1994). *Kurikulum Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika SD*. Jakarta : Depdiknas.  
[https://www.m-edukasi.web.id/2013/06/keterampilan+bertanya bagi guru.html](https://www.m-edukasi.web.id/2013/06/keterampilan+bertanya+bagi+guru.html)
- Winarno (1980) *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Remadja Karya.  
<http://www.unpad.ac.id/> (Undang-Undang
- Mudjiono. 2002. *Pengertian Hasil Belajar Menurut Para Ahli*. Jakarta : Reneka cipta
- Nurasman. 2006. *Tahapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*
- Slavin, R.E. 1995. *Cooperative Learning Theory Research and Practice*. Second Edition. Amerika: Allyn and Bacon.